

LANGKAH-LANGKAH PERENCANAAN DALAM MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

Yenti Arsini¹, Miftahul Jannah², Riska Suzana Amelia³, Tuti Ameliah Rambe⁴

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara;

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli

Serdang, Sumatera Utara 20371

e-mail: *[1miftahularmif23@gmail.com](mailto:miftahularmif23@gmail.com), [2riskaamelia5576@gmail.com](mailto:riskaamelia5576@gmail.com),

[3tutiameliahrambe@gmail.com](mailto:tutiameliahrambe@gmail.com)

Article History:

Submission
Oct 21th, 2023

Accepted
Sept 24th, 2024

Published
Oct 10th, 2024

Abstract. The research aims to document effective planning steps in context of guidance and counseling management. The scope of research includes analysis of various planning strategies applied by professionals in guidance and counseling to achieve individual development goals. The research methods used include surveys, interviews, and document analysis to collect data from guiding and counseling practitioners. Research results suggest that successful planning measures include identification of individual needs, clarity of purpose, the framing of action plans, the implementation of interventions, and progress assessments. Factors such as confidence, communication ability, and deep understanding of client issues play an important role in planning success. The conclusion of this study is that careful, targeted planning is a key element in effective guidance and counseling management. By integrating well-structured planning steps, practitioners can provide more efficient and meaningful services to their clients, encourage positive individual development, and support mental and emotional well-being.

Keywords: Planning, Management, Counseling

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan langkah-langkah perencanaan yang efektif dalam konteks manajemen bimbingan dan konseling. Ruang lingkup penelitian mencakup analisis berbagai strategi perencanaan yang diterapkan oleh para profesional di bidang bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan pengembangan individu. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei, wawancara, dan analisis dokumen guna mengumpulkan data dari praktisi bimbingan dan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah perencanaan yang sukses mencakup identifikasi kebutuhan

individu, penetapan tujuan yang jelas, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi kemajuan. Faktor-faktor seperti kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan pemahaman mendalam tentang permasalahan klien memainkan peran penting dalam kesuksesan perencanaan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa perencanaan yang cermat dan terarah merupakan elemen kunci dalam manajemen bimbingan dan konseling yang efektif. Dengan mengintegrasikan langkah-langkah perencanaan yang disusun dengan baik, praktisi dapat memberikan layanan yang lebih efisien dan bermakna kepada klien mereka, mendorong perkembangan individu yang positif, dan mendukung kesejahteraan mental dan emosional.

Kata kunci: Perencanaan, Manajemen, Bimbingan dan Konseling

A. PENDAHULUAN

Perencanaan dalam Bimbingan dan Konseling memiliki peran sentral dalam memastikan keberhasilan dan keefektifan dari manajemen secara keseluruhan. Untuk menciptakan program Bimbingan dan Konseling (BK) yang efektif dan efisien, diperlukan perencanaan yang cermat. Hal ini bertujuan agar tujuan yang diinginkan sejalan dengan harapan pendidikan dan individu. Proses penyusunan program BK di sekolah melibatkan serangkaian kegiatan, termasuk survei untuk mengidentifikasi tujuan, kebutuhan, dan kemampuan

sekolah, serta kesiapan sekolah untuk melaksanakan program BK. Program BK yang berhasil adalah hasil dari perencanaan yang terus-menerus dan sejalan dengan visi dan misi BK, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan mutu dari layanan BK.

Dalam perspektif agama, Nabi Muhammad saw. memberikan penekanan bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia harus dilakukan dengan itqân, yaitu dilakukan dengan tekun, terarah, dan tuntas. Ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang mengingatkan bahwa setiap individu harus

mempertanggungjawabkan perbuatan mereka di akhirat. Dengan kata lain, perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula, dan ini merupakan bentuk ketaatan kepada Allah swt.

Ayat-ayat dari Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya memanfaatkan waktu dengan bijak, sebagaimana terdapat dalam Surah Al-Asr. Ayat ini memberi pengertian bahwa kecuali bagi mereka yang memiliki iman yang kuat, beramal baik, serta saling memberikan nasihat untuk mengamalkan kebenaran dan mempertahankan kesabaran, mereka adalah orang-orang yang tidak akan mengalami kerugian.

Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling membahas bahwa manajemen dalam konteks BK adalah seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien melalui kegiatan BK. Ini

melibatkan pemanfaatan berbagai sumber daya seperti personel, keuangan, dan teknologi informasi. Manajemen BK juga mencakup langkah-langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Langkah-langkah Perencanaan dalam Manajemen Bimbingan dan Konseling meliputi identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, pengembangan program BK, perencanaan sesi konseling, pelaksanaan program BK, dan evaluasi. Identifikasi kebutuhan menjadi langkah awal yang mendasari perencanaan, diikuti dengan merumuskan tujuan yang jelas dan operasional. Pengembangan program BK merupakan tahap berikutnya, yang melibatkan penyusunan program secara terstruktur berdasarkan jenis layanan yang diberikan. Selanjutnya, perencanaan sesi konseling penting untuk memastikan bahwa setiap sesi memiliki

tujuan yang jelas dan metode yang tepat. Pelaksanaan program BK harus sesuai dengan rencana yang telah dibuat, sementara evaluasi adalah tahap akhir untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan telah tercapai.

Dengan memahami dan mengimplementasikan langkah-langkah perencanaan dalam manajemen bimbingan dan konseling ini, diharapkan program BK dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu individu mencapai potensi maksimal dan menghadapi kehidupan dengan bijak.

B. LANDASAN TEORI

Landasan teori yang mendasari langkah-langkah perencanaan dalam manajemen bimbingan dan konseling mencakup sejumlah konsep penting. Teori perkembangan, seperti Teori Perkembangan Erikson dan Piaget, membantu dalam memahami tahapan perkembangan individu, sehingga rencana dapat

disesuaikan dengan tahap perkembangan klien. Teori konseling, seperti Terapi Kognitif dan Teori Psikoanalitik, memberikan wawasan dalam memahami masalah dan merancang intervensi yang sesuai. Pendekatan sistemik, seperti Teori Sistem Keluarga Bowen, membantu dalam mempertimbangkan faktor sosial dan dinamika keluarga. Landasan teori multikulturalisme penting untuk memahami keberagaman budaya dan latar belakang klien, sehingga rencana bisa lebih responsif terhadap keanekaragaman klien. Teori psikologi pendidikan, seperti Teori Belajar Sosial Bandura atau Teori Motivasi Dweck, membantu dalam membantu siswa atau klien mencapai tujuan akademik dan perkembangan pribadi. Selain itu, aspek etika dan kode etik profesional, seperti kode etik American Counseling Association (ACA) atau

American Psychological Association (APA), memberikan panduan etis dalam merancang dan melaksanakan perencanaan yang menghormati hak dan kesejahteraan klien. Integrasi landasan teori ini membantu konselor dan pembimbing dalam merancang perencanaan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan klien, memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling berjalan efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian Pustaka. Penelitian kajian pustaka ini adalah analisis literatur terkini yang berkaitan dengan langkah-langkah perencanaan dalam manajemen BK. Dalam melakukan analisis literatur ada hal yang harus dilakukan yaitu, Mengidentifikasi sumber, mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik jurnal, seperti

jurnal ilmiah, dan buku. Dan juga menyeleksi sumber. Dengan menggunakan metode analisis literatur ini, peneliti dapat menyusun kajian pustaka yang menggambarkan bagaimana langkah-langkah perencanaan dalam manajemen BK serta pengetahuan secara komprehensif berdasarkan temuan-temuan yang telah ada dalam literatur yang diamati.

D. HASIL PENELITIAN

Tahap perencanaan dalam manajemen bimbingan dan konseling adalah elemen kunci dalam penyediaan layanan yang efektif. Langkah pertama dalam perencanaan ini adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa atau klien, yang melibatkan pengumpulan data, wawancara, dan penilaian untuk memahami masalah atau tujuan mereka. Setelah kebutuhan diidentifikasi, tujuan spesifik dalam bimbingan atau konseling harus ditetapkan. Tujuan ini harus terukur dan realistis. Selanjutnya, perlu dikembangkan rencana yang merinci cara mencapai

tujuan tersebut, mungkin melibatkan pemilihan teknik atau metode yang sesuai. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan rencana, di mana konselor atau pembimbing bekerja sama dengan klien untuk mencapai tujuan dengan menggunakan berbagai teknik dan strategi. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur kemajuan terhadap tujuan yang telah ditetapkan, dan rencana dapat disesuaikan jika diperlukan. Akhirnya, setelah tujuan tercapai, konseling atau bimbingan dapat diakhiri, dengan merumuskan langkah-langkah lanjutan atau sumber daya tambahan jika diperlukan. Penting untuk diingat bahwa proses perencanaan dalam bimbingan dan konseling bersifat berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan kebutuhan klien seiring waktu, dan pendekatan yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan populasi yang dilayani.

E. PEMBAHASAN

Perencanaan dalam Bimbingan dan Konseling

Perencanaan adalah pondasi untuk keberhasilan pelaksanaan manajemen secara keseluruhan. Untuk membuat program BK yang efektif dan efisien diperlukan perencanaan yang matang, sehingga tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan harapan dari pendidikan dan individu. Kegiatan penyusunan program BK di sekolah merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survey untuk menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program BK. Karena program BK yang efektif dan efisien adalah program yang terencana secara kontinyu dan sesuai dengan tujuan serta visi dan misi BK sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu dari layanan BK. Perencanaan merupakan gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dengan waktu dan metode tertentu. Sebagaimana Nabi Muhammad saw. Bersabda:

إن الله يُجِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ (الطبراني)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqân (tepat, terarah, jelas, tuntas)” (HARI Thabrani).

Dalam Al-Qur’an Allah berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ . وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨-٩٤٧)

Artinya:

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap” (Al- Insyirah/94: 7-8).

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia, maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan itqan, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik pula, sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang

datangnya dari Allah swt. Kegiatan, apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang.

Pada ayat yang lain juga menjelaskan tentang bagaimana seorang manusia harus memperhatikan semua kegiatannya yang sewaktu-waktu akan dimintai pertanggung jawabannya di hari akhir kelak. Allah Swt. berfirman pada (Q.S. Al-Hasyr : 18) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ
وَانتَقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap orang adalah guru. yaitu tau bagaimana

memperhatikan dan mempersiapkan apa yang dia rencanakan yang akan datang dan sebelum kegiatan belajar mengajar selesai. Tentu saja menuntut guru untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pekerjaannya dalam perencanaan pelajaran dengan cara yang mudah agar siswa bisa memahami dan diterima oleh siswa dan sekaligus oleh guru serta meningkatkan kemampuannya, merencanakan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya:

“(7) Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). (8) Dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!”

Maksud dari penjelasan tersebut. Apabila seseorang telah menyelesaikan berbagai urusan yang berkaitan dengan kepentingan dunia, Maka Allah memerintahkan agar mereka bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah yang lain

dengan penuh semangat dengan niat tulus hanya kepada Allah, sehingga seorang muslim tergolong menjadi orang yang produktif baik dalam urusan didunia maupun dalam urusan akhirat dan seorang muslim yang suka menunda-nunda serta menyia-nyiakan waktunya maka ia termasuk kedalam golongan orang yang tercela.

Perencanaan dalam bimbingan dan konseling merupakan tahap penting dalam memberikan layanan yang efektif. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan klien, melibatkan pengumpulan data, wawancara, dan penilaian untuk memahami masalah atau tujuan yang perlu dicapai. Setelah kebutuhan diidentifikasi, konselor atau pembimbing menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur, yang harus sesuai dengan kebutuhan klien dan realistis. Langkah selanjutnya adalah merencanakan rencana yang memikirkan cara mencapai tujuan tersebut, mungkin melibatkan

pemilihan teknik atau strategi yang sesuai. Selanjutnya, rencana diimplementasikan melalui intervensi yang melibatkan kerja sama antara konselor atau pembimbing dengan klien. Evaluasi secara berkala digunakan untuk mengukur kemajuan terhadap tujuan dan menilai pendekatan efektivitas yang digunakan. Terakhir, setelah tujuan tercapai, konseling atau bimbingan dapat diakhiri, dengan kemungkinan pemberian langkah-langkah lanjutan atau sumber daya tambahan jika diperlukan. Proses perencanaan ini memberikan dasar untuk layanan bimbingan dan konseling yang terarah dan responsif terhadap perkembangan klien, dan dapat disesuaikan seiring waktu sesuai dengan perubahan kebutuhan individu yang dilayani.

Seorang konselor di sebuah sekolah mengidentifikasi kebutuhan seorang siswa bernama Alex. Alex mengalami masalah dalam mengelola stres dan kecemasan yang berdampak pada penurunan kinerja akademiknya. Konselor menetapkan

tujuan spesifik, yaitu membantu Alex mengembangkan strategi manajemen stres dan kecemasan yang akan meningkatkan kinerja akademiknya. Mereka merencanakan rencana yang mencakup waktu belajar, teknik pernapasan, dan sumber daya tambahan. Selama beberapa minggu, konselor dan Alex bekerja sama dalam sesi konseling reguler, memicu kemajuan. Akhirnya, setelah Alex merasa lebih mampu mengelola stres dan kecemasannya sendiri, konselor dan Alex menguraikan langkah-langkah lanjutan jika situasi serupa muncul di masa depan. Proses ini memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan klien.

Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

Kata 'manajemen' berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata 'manus' yang berarti tangan, dan 'agere' yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata

kerja 'manager' yang artinya menangani. Manager diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Murniati berpendapat bahwa: "manajemen pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan dalam rangka mencapai tujuan dalam batasbatas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi". Manajemen adalah suatu perangkat kegiatan yang saling berkaitan (link), terpadu (integrated) dan berurutan (sequencing) satu sama lain untuk mensinergikan sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan teknologi sesuai dengan tujuantujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen sering juga diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.

Manajemen BK dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu dalam pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan

pendidikan secara efektif dan efisien melalui kegiatan BK. Sumber daya pendidikan tersebut dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi: (1) man, (2) money, (3) material, (4) machine, (5) methods, (6) marketing, (7) minutes dan (8) information. Lebih khusus lagi bahwa sumber daya pendidikan adalah (1) kepala Sekolah, (2) wakil kepala sekolah, (3) wali kelas, (4) pegawai tata usaha, (5) guru mata pelajaran atau guru kelas, (6) laboran, (7) pustakawan, dan (8) personel lainnya. Pengelolaan BK di sekolah harus didukung oleh: (1) guru BK, pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, (2) keuangan sekolah yang memadai, (3) tersedianya ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan BK, (4) tersedianya informasi teknologi untuk melaksanakan e-counseling dan komputer untuk data based dan pengolahan data, (5) mempunyai metoda eclectic dan pendekatan sosiokultural serta perkembangan psikologis peserta didik, (6) kegiatan bimbingan dan konseling harus dipasarkan atau dimasyarakatkan

pada peserta didik dan orang tua peserta didik, (7) waktu pelaksanaan BK pelayanan harus didasarkan pada ketersediaan waktu peserta didik, dan (8) mencari informasi yang relevan dalam menghadapi berbagai masalah peserta didik serta pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Pengelolaan bimbingan konseling di sekolah harus: (1) disusun suatu perencanaan yang matang dan komprehensif, (2) diorganisasi dengan baik, (3) dilaksanakan secara bersama dan profesional serta menyenangkan, dan (4) harus dilakukan kontrol atau evaluasi tentang pelaksanaan pelayanan BK di sekolah. Hal ini sesuai dengan proses manajemen sebagai berikut: (1) planning, (2) organizing, (3) actuating, dan (4) controlling.

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya:

Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta

saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.

Berdasarkan ayat di atas, menurut tafsir al-Maraghi, Allah telah memberikan atensi dan menjelaskan bahwa waktu adalah faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan menyia-nyaiakan waktu atau menggunakannya secara negatif akan memberikan dampak negatif. Dengan hadirnya bimbingan konseling ke dalam kelas maka dapat dikatakan kita telah melakukan kebajikan dengan saling menasihati dalam menjalankan kebenaran dan menghadapi kesulitan.

Jadi, Surah Al-Asr dari Al-Quran memberikan pengertian akan pentingnya memanfaatkan waktu dengan bijak dalam kehidupan manusia. Ayat ini menekankan bahwa kecuali bagi mereka yang memiliki iman yang kokoh, beramal baik, serta saling memberikan nasihat untuk mengamalkan kebenaran dan mempertahankan kesabaran, mereka adalah orang-

orang yang tidak akan mengalami kerugian. Dalam konteks manajemen bimbingan dan konseling, pesan ini dapat diartikan sebagai pengakuan akan pentingnya memberikan bimbingan dan konseling pada waktu yang tepat, serta memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan individu. Lebih jauh lagi, hal ini mengingatkan bahwa pembimbing dan konselor perlu menunjukkan keyakinan dan berperilaku baik sebagai contoh bagi individu yang mereka bimbing. Bimbingan dan konseling juga mencakup memberikan nasihat serta saling berbagi saran untuk membantu individu mencapai kebenaran dalam kehidupan mereka. Terakhir, kesabaran adalah kunci dalam proses bimbingan dan konseling, di mana pembimbing dan konselor harus memberikan dukungan dan dorongan kepada individu untuk tetap tabah menghadapi tantangan dan perubahan dalam hidup mereka. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, manajemen bimbingan

dan konseling dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu individu mencapai potensi maksimal dan menghadapi kehidupan dengan bijak.

Langkah-Langkah Perencanaan dalam Manajemen Bimbingan dan Konseling

1. Identifikasi kebutuhan; Adanya kebutuhan, seyogyanya menjadi dasar dan pijakan dalam membuat perencanaan, sebab dengan dorongan kebutuhan inilah perencanaan dapat berfungsi dengan baik. Karakteristik siswa merupakan salah satu pertimbangan dalam merencanakan konseling. Karakteristik ini lebih mengarah pada modalitas yang dimiliki seseorang, diantaranya kinestetik, visual dan auditori.
2. Perumusan tujuan; Tujuan yang baik memiliki ciri jelas, terukur dan operasional. Merumuskan tujuan yang baik tidak mudah, diperlukan latihan dan pengalaman menyusun tujuan yang baik. Namun sebagai

patokan sebaiknya perumusan tujuan haruslah memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Client Oriented. Dalam merumuskan tujuan, harus selalu berpatokan pada perilaku siswa/ konseli, dan bukan perilaku guru BK. Perilaku yang diharapkan dicapai harus mungkin dapat dilakukan siswa dan bukan perilaku yang tidak mungkin dilakukan siswa.
 - b. Operasional. Perumusan tujuan harus dibuat secara spesifik dan operasional sehingga mudah untuk mengukur tingkat ke berhasilannya. Tujuan yang spesifik terkait dengan penggunaan kata kerja yang bersifat umum.
3. Pengembangan Program BK; Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan yang terencana berdasarkan pengukuran kebutuhan (need assessment) yang diwujudkan dalam bentuk program Bimbingan dan Konseling.

Program Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat disusun secara makro untuk 3 (tiga) tahun, meso 1 (satu) tahun dan mikro sebagai kegiatan opsional dan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan khusus. Program menjadi landasan yang jelas terukur layanan profesional yang diberikan oleh konselor di sekolah. Program bimbingan dan konseling berdasarkan pada struktur. Yang dimana struktur program bimbingan diklasifikasi kedalam empat jenis layanan, yaitu (a) layanan dasar bimbingan, (b) layanan responsif (c) layanan perencanaan individual dan (d) layanan dukungan sistem.

4. Perencanaan Sesi Konseling; Dalam perencanaan ini harus mencakup tujuan sesi, metode yang akan digunakan, dan evaluasi kemajuan konseli. Pada umumnya konseli lebih merasa nyaman ketika mereka mengetahui apa akan didapatkan dari setiap sesi konseling, mengetahui dengan

jelas apa yang dilakukan dari setiap sesi konseling, merasa sebagai tim dalam proses konseling, serta ketika konseli memiliki ide ide konkret mengenai proses konseling dan ketercapaian konseling. Kondisi ini bila ditindaklanjuti oleh konselor melalui perencanaan sesi konseling dengan matang membuat proses konseling berjalan dengan baik.

5. Pelaksanaan Program BK; Pelaksanaan program bk ini harus sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini memiliki peranan penting untuk dapat mencapai tujuan dari program layanan bimbingan dan konseling. Tahap ini, penting untuk memusatkan perhatian pada berbagai hal yang dapat mendukung pelaksanaan program layanan BK.
6. Evaluasi; Selama dan setelah program bk dilaksanakan maka dilanjutkan dengan melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana tujuan telah tercapai. Evaluasi ini merupakan kegiatan

akhir. Artinya, kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan atau lebih tepat bila dikatakan siklus, sebab tidak berhenti sampai terkumpulnya data atau informasi, tetapi data atau informasi itu digunakan sebagai dasar kebijakan atau keputusan dalam pengembangan program BK selanjutnya.

F. PENUTUP

Perencanaan adalah fondasi yang krusial untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif. Langkah-langkah perencanaan, yang meliputi identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, pengembangan rencana, intervensi, evaluasi, dan penutupan, membentuk panduan bagi konselor atau pembimbing dalam membantu individu mencapai tujuan mereka dan mengatasi masalah yang dihadapi. Proses ini memungkinkan adanya fokus yang terarah dan adaptif, yang sangat penting mengingat keberagaman kebutuhan dan situasi klien. Melalui perencanaan yang cermat,

bimbingan dan konseling dapat memberikan dampak positif dalam membantu individu meraih perkembangan pribadi, mengelola stres, dan mencapai potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan kata lain, perencanaan yang baik adalah kunci keberhasilan dalam manajemen bimbingan dan konseling.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Arief, Abdul Kadir. (2022). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Alqur'an Dan Hadis Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, 2(2).
- Arsal, Fathur Riyadhi. (2023). Manajemen Pelaksanaan Bimbingan Konseling Bernilai Islami. *Jurnal Idaraah*. Vol 7, No 01.
- Azam, Ulul Azam. (2016). *Bimbingan dan konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Djahaut, Safrianus Haryanto. (2010). *Bimbingan konseling di sekolah*. Yogyakarta : Absolute Media.
- Khotimah, Chusnul, dkk. (2023). Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal dalam Memberikan Pemahaman Mengenai Dampak Prokrastinasi Akademik. *Journal of Social Computer and Religiosity (SCORE)*. Vol 1. No 1.
- Manuntung, Alfeus. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Malang : Wineka Media.
- Masbur dan Nuzliah. (2017). *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*. Banda Aceh: Forum Intelektual Alquran Dan Hadis Asia Tenggara.
- Paramarta, Wayan Eka, dkk. (2020). *Penggunaan media dalam bimbingan konseling*. Bali : Nilacakra.
- Rahman, Fatur Dan Yusam, Ahmad. (2023). Pemaknaan Kembali Qs. Al-Hasyr:18 Sebagai Tujuan Pendidikan Islam Yang Adaptif Dalam Menyongsong Generasi Khairu Ummah. *Jurnal Kependidikan Islam*. Volume 13. Nomor 1.
- S, Neviyarni. (2023). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wulandari, Ratna. (2023). *Bimbingan Konseling DI Sekolah Dasar*. Padang : PT Global Eksekutif Teknolog